

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam sistem pendidikan nasional, guru merupakan ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk di dalamnya interaksi antara guru dan siswa. Menurut Hamalik (2010:30), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping, ditemukan berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran. Di antaranya adalah guru yang kurang memberikan perhatian kepada siswa, kurangnya pengawasan selama kegiatan belajar mengajar, serta minimnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Beberapa siswa mengaku merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena metode penyampaian materi yang cenderung monoton dan kurang menarik. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang pasif, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi maupun kegiatan pembelajaran lainnya.

Menurut Sardiman (2011:75), metode mengajar yang kurang variatif dapat menyebabkan siswa jenuh dan tidak memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan guru dalam mengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Masalah lainnya yang ditemukan adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Hal ini semakin memperburuk kondisi kelas, sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran secara optimal.

Di sisi lain, beberapa guru terlihat bersikap cuek atau kurang peduli terhadap perkembangan belajar siswa. Sikap seperti ini tentu saja akan berdampak negatif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. Interaksi yang kurang antara guru dan siswa membuat siswa merasa tidak dihargai dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar

siswa. Salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan adalah gaya mengajar guru, khususnya sejauh mana gaya mengajar tersebut mampu mendorong partisipasi aktif siswa.

Gaya mengajar interaksional merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses berpikir, bertanya, menjawab, serta berkolaborasi dalam memahami konsep.

Menurut Sudjana (2010:86), interaksi belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks dan mengandung hubungan timbal balik antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Penerapan gaya mengajar interaksional dipercaya mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan bermakna. Dalam suasana kelas yang interaktif, siswa merasa lebih diperhatikan dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya pun cenderung meningkat.

Namun, dalam praktiknya, penerapan gaya mengajar interaksional di madrasah masih kurang optimal. Guru cenderung mempertahankan metode ceramah sebagai pendekatan utama, meskipun gaya tersebut sudah terbukti kurang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Amri dan Ahmadi (2012:93), pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses pencarian dan pemahaman materi pelajaran.

Hal ini menunjukkan adanya *gap* penelitian, yaitu kurangnya kajian yang menyoroti secara khusus pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar siswa, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kebanyakan penelitian masih terfokus pada metode atau model pembelajaran tertentu tanpa melihat dimensi interaksi sosial dalam kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran di MI Sudirman Ngemping.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara eksplisit menghubungkan gaya mengajar guru yang bersifat interaktif dengan pencapaian hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran di madrasah. Hal ini penting mengingat lingkungan madrasah memiliki kekhasan budaya, nilai, dan pendekatan keagamaan yang berbeda dari sekolah umum.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat pentingnya peran interaksi sosial dan emosional dalam pembelajaran. Menurut Vygotsky

(1978), pembelajaran terjadi secara efektif ketika siswa terlibat dalam interaksi sosial yang mendalam dengan guru dan teman sebaya.

Guru yang menerapkan gaya mengajar interaksional akan lebih mudah mengidentifikasi kesulitan siswa dan memberikan bantuan yang sesuai secara langsung. Hal ini tentu akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar dan perkembangan karakter siswa.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan acuan untuk program pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan gaya mengajar yang interaktif.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas masalah, urgensi peningkatan hasil belajar, dan perlunya pembaruan dalam gaya mengajar guru, maka penelitian ini sangat relevan dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping khususnya, dan pendidikan Islam pada umumnya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak guru Madrasah Ibtidaiyah yang belum menerapkan gaya mengajar interaksional secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.
2. Rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada gaya mengajar interaksional yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping di salah satu kelas yang diajar oleh guru yang menggunakan pendekatan gaya mengajar interaksional.
3. Mata pelajaran yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Akidah Akhlak, karena mata pelajaran ini berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa.

Hasil belajar siswa yang dikaji dalam penelitian ini mencakup aspek kognitif yang ditunjukkan melalui nilai hasil evaluasi belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar interaksional yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui bagaimana gaya mengajar interaksional yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping.

2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping.
3. Menganalisis pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngemping.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan topik serupa, terutama yang berkaitan dengan gaya mengajar, interaksi guru dan siswa, serta hasil belajar pada mata pelajaran yang mengandung unsur pembentukan karakter seperti Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pendidikan yang berfokus pada pembelajaran yang humanistik dan interaktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam memilih dan menerapkan gaya mengajar yang tepat, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru dapat memahami pentingnya menciptakan suasana kelas yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran konkret bahwa gaya mengajar interaksional berpengaruh secara positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini secara tidak langsung memberikan manfaat bagi siswa, karena mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih terbuka, interaktif, dan partisipatif. Dengan pendekatan gaya mengajar interaksional, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam belajar, berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengembangkan program pelatihan guru, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mengajar secara interaksional.

Dengan mengetahui efektivitas gaya mengajar ini, sekolah dapat mendorong guru-guru untuk menerapkannya secara lebih luas demi meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.